

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR
RAGAM HIAS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA VII E
MTs NEGERI 1 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Suraningsih
MTs Negeri 1 Demak
ningsihsur9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa hasil dari penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, terbagi menjadi 2 (dua) Siklus. Nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan aktivitas belajar pada siklus I dan II sangat tinggi yaitu dari 73.24% menjadi 87.3% sehingga naik 14.06%. Indikator pencapaian aktivitas belajar 75% telah terlampaui yaitu 87.3%. Peningkatan hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan Siklus I dan II telah melampaui standart Ketuntasan Minimal (KKM) 76 yaitu dari rata 72.84 menjadi 84.28, sehingga naik 11.45%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 40.10%. artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi menggambar ragam hias dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dari rata-rata prosentase hasil belajar 51.50% menjadi 91.60% sehingga hasil belajarnya melampaui indikator ketuntasan klasikal 75%. Dengan demikian model pembelajaran demonstrasi dapat menjadi upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar menggambar ragam hias mata pelajaran seni budaya dengan kenaikan aktivitas belajar 14.06% dan hasil belajar 40.10%. Adapun kesadaran para siswa dalam mengikuti proses belajar dan kreativitas dari para pengajar perlu ditingkatkan lagi agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Metode Demonstrasi, Pelajaran Seni Budaya

Abstract

This study aims to analyze the results of the application of the demonstration method in cultural art subject to improve student learning outcomes. This study uses quantitative research methods, divided into 2 (two) cycles. The increase in learning activity in cycles I and II was very high, from 73.24% to 87.3% it increased 14.06%. Indicators of achievement of learning activities 75% have been exceeded, namely 87.3%. The increase in learning outcomes of knowledge and skills Cycles I and II has exceeded the pass grades of 76, from an average of 72.84 to 84.28, it is increased by 11.45%. The increase in learning outcomes from cycle I to cycle II was 40.10%. this means that there is an increase in student learning outcomes for decorative drawing subject using the demonstration learning model from an average percentage of learning outcomes of 51.50% to 91.60% so that the learning outcomes exceed the classical mastery indicator of 75%.

Thus, the demonstration learning model can be a method to increase learning activities and learning outcomes in decorative drawing art and culture subject with an increase in learning activity of 14.06% and learning outcomes of 40.10%. The awareness of the students in following the learning process and the creativity of the teachers need to be increased again in order to produce outstanding students.

Keywords: *Learning Activities, Demonstration Method, Psychics and Art and Culture Subject*

Pendahuluan

Pada silabus Kurikulum 13 dijabarkan bahwa mata pelajaran seni budaya berperan penting dalam perkembangan dan kebutuhan siswa karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya (Afriyanti, 2021). Pembelajaran Seni Budaya dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik yang mencakup konsepsi, apresiasi, kreasi dan koneksi (HARTI, 2019). Prinsip penilaian Kurikulum 2013 menggunakan *autentik assessment* dimana penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif (Umami, 2018). Penilaian pada mata pelajaran seni budaya meliputi tiga ranah. Ketiga ranah tersebut meliputi aspek konsepsi (pengetahuan), apresiasi (menghargai), dan kreasi (keterampilan berkarya) dalam berolah seni sesuai dengan kekhasan materi seni rupa, musik, tari dan teater.

Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif berkeaktivitas untuk menghasilkan hasil karya seni sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia (Alfaruki, 2022). Potensi kreativitas tersebut dapat dikembangkan apabila siswa mendapatkan bimbingan dan pembelajaran seni yang optimal di sekolahnya (Cecep et al., 2021). Aktif berkeaktivitas menjadi syarat dasar yang harus dimiliki siswa dalam meraih hasil belajar sesuai standard kompetensi belajar (Novita, 2020). Menurut keterangan guru Seni Budaya kelas VII E MTs Negeri 1 Demak tahun pelajaran 2020/ 2021, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan tugas menggambar ragam hias. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal menggambar ragam hias karena pada materi menggambar ragam hias banyak keunikan yang sulit dipelajari (Amalia, 2022). Sementara itu proses belajar mengajar pada materi menggambar ragam hias, guru lebih sering menjelaskan materi melalui ceramah, siswa cenderung pasif, dan aktifitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin. Kurang optimalnya pembelajaran materi menggambar hias diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih baik dan berkembang (Wartiningsih, 2021). Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran Seni Budaya.

Agar pembelajaran Seni Budaya tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan (LANIKA, 2022). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu pembelajaran tidak lagi bersifat monoton (MULYATI, 2021). Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, sehingga membuat siswa lebih memahami hal yang bersifat abstrak, disini siswa dituntut untuk melihat dan mempraktikkan apa yang sudah dipraktikkan oleh guru (Sulaiman & Amelia, 2022).

Metode Penelitian

Studi ini dilakukan dengan menerapkan model penelitian kuantitatif. Menggunakan Penelitian Tindak Kelas, dengan melakukan pengumpulan data melalui tes dan observasi yang kemudian dianalisa dan menggunakan indikator Keberhasilan yang sudah ditetapkan sebesar 76. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus.

Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas. Arikunto, dikutip Sunyono (2009:74), berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pra Siklus

Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pembelajaran di kelas VII E MTs Negeri 1 Demak (Maskuri, 2022). Dalam kegiatan ini peneliti memberikan soal pre test pada siswa kelas VII E MTs Negeri 1 Demak. Sehingga dari data observasi melalui soal pre test diperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pra siklus dapat dilihat dalam Tabel 4.1. Dari Tabel 4.1 didapatkan bahwa hasil belajar pra siklus belum dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas baru mencapai 57.5 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 76.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Adinda Aprilia	40	Tidak Tuntas
2	Afidatun Nifah	90	Tuntas
3	Ahmad Heru Setiawan	40	Tidak Tuntas
4	Ahmad Riyan Alvino	60	Tidak Tuntas
5	Ahmad Syahrul Mubarak	40	Tidak Tuntas
6	Alfia Miftakhun Nada	40	Tidak Tuntas
7	Anita Eka Ramandhani	40	Tidak Tuntas
8	Araela Dwi Candra	50	Tidak Tuntas
9	Arif Fauzan Rahmatullah	100	Tuntas
10	Fajar Aji Wibowo	70	Tidak Tuntas
11	Izaq Ridick Yanuar	90	Tuntas
12	Izza Zahrotul Ma'wa	40	Tidak Tuntas
13	Layinatussifa Husayini	40	Tidak Tuntas
14	Mila Rodhotul Hidayah	40	Tidak Tuntas
15	Muhamad Maulana	70	Tidak Tuntas

16	Muhammad Ali Fahmi	70	Tidak Tuntas
Jumlah		920	
Rata-rata		57.5	
Tuntas (%)		3	18.75
Tidak Tuntas (%)		13	81.25
Jumlah Siswa (%)		16	100

Keterangan

Kriteria Ketuntasan Belajar :

Rentang Nilai	Kriteria
76-100	Tuntas
0-75	Tidak tuntas

Tabel 4.1 Data Nilai Pra Penelitian Aspek Pengetahuan

Sementara prosentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 18.75% jauh di bawah prosentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga dari hasil pra siklus diatas akan dilakukan pembelajaran pada siklus I.

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan evaluasi/ test harian siswa kelas VII E, materi prinsip, teknik, pola, dan media menggambar ragam hias diperoleh skor/nilai seperti pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Adinda Aprilia	40	Tidak Tuntas
2	Afidatun Nifah	80	Tuntas
3	Ahmad Heru Setiawan	70	Tidak Tuntas
4	Ahmad Riyan Alvino	80	Tuntas
5	Ahmad Syahrul Mubarak	80	Tuntas
6	Alfia Miftakhun Nada	80	Tuntas
7	Anita Eka Ramandhani	70	Tidak Tuntas
8	Araela Dwi Candra	70	Tidak Tuntas
9	Arif Fauzan Rahmatullah	90	Tuntas
10	Fajar Aji Wibowo	70	Tidak Tuntas
11	Izaq Ridick Yanuar	80	Tuntas
12	Izza Zahrotul Ma'wa	60	Tidak Tuntas

13	Layinatussifa Husayini	60	Tidak Tuntas
14	Mila Rodhotul Hidayah	70	Tidak Tuntas
15	Muhamad Maulana	90	Tuntas
16	Muhammad Ali Fahmi	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1160	
Rata-rata		72.5	
Tuntas (%)		7	43.75
Tidak Tuntas (%)		9	56.25
Jumlah Siswa (%)		16	100

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus I

Kriteria Ketuntasan Belajar

Rentang Nilai	Kriteria
76-100	Tuntas
0-75	Tidak tuntas

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *demonstrasi* pada materi prinsip, jenis, teknik dan media menggambar ragam hias (Istikakimi & Astuti, 2022). Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran cooperative demonstrasi (Wiharyanti, 2022). Suasana kelas terlihat masih pasif, dapat dikatakan belum kondusif sehingga guru harus sering mengkondisikan kelas agar lebih bersemangat (Suhada, 2022). Pada siklus I ini rata-rata peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang pasif dan tidak mau berdiskusi, hanya menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus I.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII E pada siklus I sebesar 72.5 dengan belajar klasikal 43.75% dan yang tidak tuntas sebanyak 56.25%. Dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa yakni masih di bawah KKM.

Dari data tersebut, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) dan kedua (ketuntasan belajar klasikal) masih di bawah ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4,9 berikut:

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I
1	Rata-rata	57.5	72.5

2	Ketuntasan belajar klasikal	18.75%	43.75%
---	-----------------------------	--------	--------

Tabel 4.10 Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Setelah diadakan pembelajaran, diperoleh nilai evaluasi tes unjuk kerja siswa kelas VII E MTs Negeri 1 Demak tahun 2021 mata pelajaran seni rupa, dengan materi menggambar ragam hias. Hasil tes unjuk kerja siswa menggambar ragam hias siklus I disajikan dalam tabel berikut.

No	Nama	Ketepatan Bentuk	Teknik Menggambar	Kompetensi	Gelap terang/ pewarnaan	Kreatifitas	Nilai	Ketuntasan Belajar
		30	20	10	20	20		
1	Adinda Aprilia	10	15	7	15	15	62	Tidak Tuntas
2	Afidatun Nifah	30	20	10	10	17	87	Tuntas
3	Ahmad Heru Setiawan	25	18	9	17	18	87	Tuntas
4	Ahmad Riyan Alvino	30	19	8	15	17	89	Tuntas
5	Ahmad Syahrul Mubarak	30	15	7	15	15	82	Tuntas
6	Alfia Miftakhun Nada	20	10	7	15	15	67	Tidak Tuntas
7	Anita Eka Ramandhani	10	15	7	15	15	62	Tidak Tuntas
8	Araela Dwi Candra	30	20	10	15	10	85	Tuntas
9	Arif Fauzan Rahmatullah	25	10	6	15	15	71	Tidak Tuntas
10	Fajar Aji Wibowo	10	15	7	15	15	62	Tidak Tuntas
11	Izaq Ridick Yanuar	20	15	7	15	15	72	Tidak Tuntas
12	Izza Zahrotul Ma'wa	25	15	8	15	17	80	Tuntas

No	Nama	Ketepatan Bentuk	Teknik Menggambar	Kompetensi	Gelap terang/ pewarnaan	Kreatifitas	Nilai	Ketuntasan Belajar
13	Layinatussifa Husayini	25	15	7	15	15	77	Tuntas
14	Mila Rodhotul Hidayah	20	10	7	15	15	67	Tidak Tuntas
15	Muhamad Maulana	25	7	7	15	15	69	Tidak Tuntas
16	Muhammad Ali Fahmi	25	10	8	15	15	73	Tidak Tuntas
Jumlah		360	229	122	237	244	1192	Tuntas
Nilai Rata-rata		75	72	76	74	15	75	Tidak Tuntas
Tuntas		7	Siswa					43.75
Tidak Tuntas		9	Siswa					56.25
Jumlah Siswa		16	Siswa					100

Tabel 4.11 Daftar Nilai Ketrampilan Menggambar Ragam Hias

Berdasarkan hasil evaluasi tes unjuk kerja di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar aspek ketrampilan siklus I hanya terdapat tujuh siswa yang masuk pada kategori tuntas, sedangkan sembilan siswa tidak tuntas. Rata – rata ketuntasan belajar aspek ketrampilan adalah 43.75%. Jika indikator ketrampilan adalah 75% sehingga pada siklus ini hasil ketrampilannya belum mencapai KKM.

Siklus II

Berdasarkan evaluasi/tes harian siswa kelas VII E pada kegiatan siklus II materi media dan prosedur menggambar ragam hias diperoleh skor/nilai seperti pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Adinda Aprilia	80	Tuntas
2	Afidatun Nifah	90	Tuntas
3	Ahmad Heru Setiawan	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
4	Ahmad Riyan Alvino	90	Tuntas
5	Ahmad Syahrul Mubarak	80	Tuntas
6	Alfia Miftakhun Nada	80	Tuntas
7	Anita Eka Ramandhani	90	Tuntas
8	Araela Dwi Candra	90	Tuntas
9	Arif Fauzan Rahmatullah	90	Tuntas
10	Fajar Aji Wibowo	80	Tuntas
11	Izaq Ridick Yanuar	90	Tuntas
12	Izza Zahrotul Ma'wa	70	Tidak Tuntas
13	Layinatussifa Husayini	80	Tuntas
14	Mila Rodhotul Hidayah	80	Tuntas
15	Muhamad Maulana	90	Tuntas
16	Muhammad Ali Fahmi	80	Tuntas
Jumlah		1340	
Rata-rata		83.75	
Tuntas (%)		15	93.75
Tidak Tuntas (%)		1	6.25
Jumlah Siswa (%)		16	100

Tabel 4.12 Daftar Nilai Tes Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari nilai siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII E pada siklus I sebesar 83.75% dengan belajar klasikal 93.75% dan yang tidak tuntas sebanyak 6.25%. Dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa yakni masih di bawah KKM. Dari data tersebut, diketahui bahwa untuk indikator penelitian kedua (rata-rata kelas) dan kedua (ketuntasan belajar klasikal) masih di bawah ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4,9 berikut:

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	57.5	72.5	83.75

2	Ketuntasan belajar klasikal	18.75%	43.75%	93.75%
---	--------------------------------	--------	--------	--------

Tabel 4.13 Hasil Ketuntasan Belajar Pemgetahuan Pra Siklus dan Siklus I

Setelah diadakan pembelajaran, diperoleh nilai evaluasi tes unjuk kerja siswa kelas VII E MTs Negeri 1 Demak tahun 2021 mata pelajaran seni rupa, dengan materi menggambar ragam hias. Hasil tes unjuk kerja siswa menggambar ragam hias siklus II disajikan dalam tabel berikut.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Adinda Aprilia	80	Tuntas
2	Afidatun Nifah	90	Tuntas
3	Ahmad Heru Setiawan	80	Tuntas
4	Ahmad Riyan Alvino	90	Tuntas
5	Ahmad Syahrul Mubarak	80	Tuntas
6	Alfia Miftakhun Nada	80	Tuntas
7	Anita Eka Ramandhani	90	Tuntas
8	Araela Dwi Candra	90	Tuntas
9	Arif Fauzan Rahmatullah	90	Tuntas
10	Fajar Aji Wibowo	80	Tuntas
11	Izaq Ridick Yanuar	90	Tuntas
12	Izza Zahrotul Ma'wa	70	Tidak Tuntas
13	Layinatussifa Husayini	80	Tuntas
14	Mila Rodhotul Hidayah	80	Tuntas
15	Muhamad Maulana	90	Tuntas
16	Muhammad Ali Fahmi	80	Tuntas
Jumlah		1340	
Rata-rata		83.75	
Tuntas (%)		15	93.75
Tidak Tuntas (%)		1	6.25
Jumlah Siswa (%)		16	100

Tabel 4.13 Daftar Nilai Ketrampilan Siklus II

Kriteria Ketuntasan Belajar

Rentang Nilai	Kriteria
76-100	Tuntas

0-75

Tidak tuntas

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar aspek ketrampilan siklus II lima belas siswa dari enam belas siswa masuk pada kategori tuntas, sedangkan satu siswa tidak tuntas. Rata –rata ketuntasan nilai hasil belajar aspek ketrampilan adalah 83.75. Sedangkan rata-rata ketuntasan secara klasikal yaitu 93.75%. Jika indikator ketrampilan adalah 75% maka pada siklus ini hasil ketrampilannya telah tercapai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VII E dapat dilihat pada diagram berikut ini:

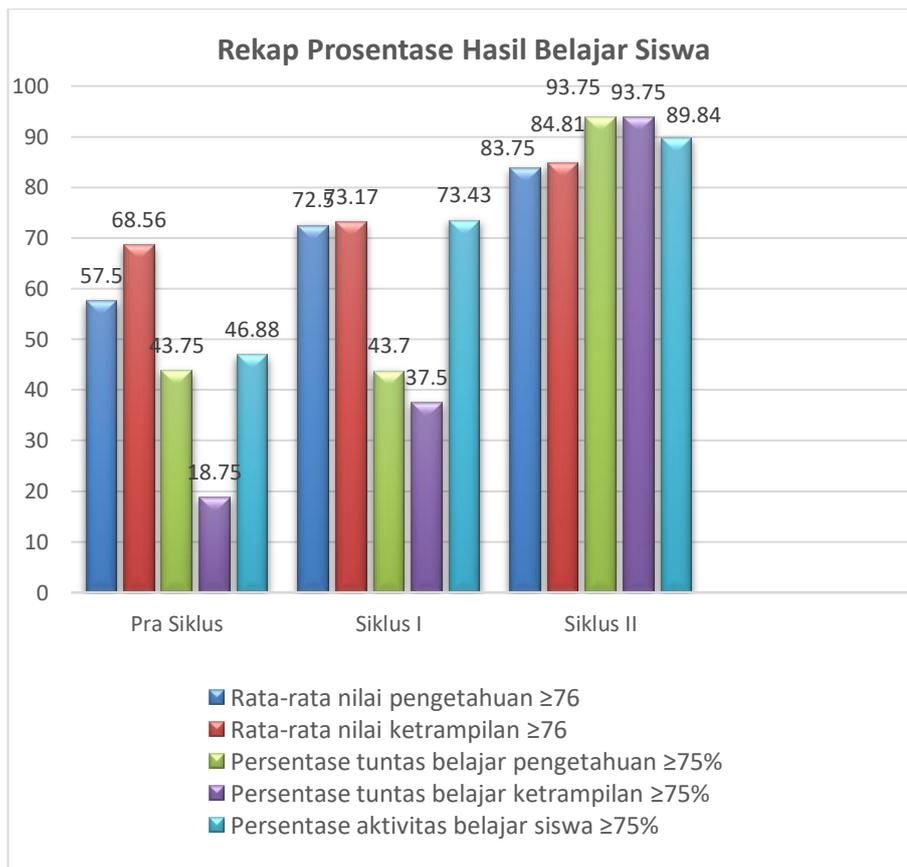


Diagram 4.5 Rekap Prosentase Hasil Belajar Siswa

Rekapitulasi Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Hasil Penelitian	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Indikator	Ket.
Persentase tuntas belajar pengetahuan	43.75%	43.75%	93.75%	75%	Tercapai

Hasil Penelitian	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Indikator	Ket.
Persentase tuntas belajar ketrampilan	18.75%	37.50%	93.75%	75%	Tercapai
Persentase aktivitas belajar siswa	46.88%	73.24%	87.30%	75%	Tercapai
Rata-rata	36.46%	51.50%	91.60%	75%	Tercapai
Prosentase kenaikan belajar		15.04%	40.10%		

Tabel 4.17 Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar Persiklus

Dari diagram dan tabel di atas, terlihat dengan jelas perubahan sekaligus peningkatan keaktifan belajar dan indikator pencapaian hasil belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar siklus I dan II sangat tinggi yaitu dari 73.24% menjadi 87.3% sehingga naik 14.06%. Indikator pencapaian aktivitas belajar 75% telah termapai yaitu 87.3%.

Peningkatan hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan Siklus I dan II telah melampaui standart Ketuntasan Minimal (KKM) 76 yaitu dari rata 72.84 menjadi 84.28, sehingga naik 11.45%.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 40.10%. artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi menggambar ragam hias dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dari rata-rata prosentase hasil belajar 51.50% menjadi 91.60% sehingga hasil belajarnya melampaui indikator ketuntasan klasikal 75%.

Dengan demikian model pembelajaran demonstrasi dapat menjadi upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar menggambar ragam hias mata pelajaran seni budaya dengan kenaikan aktivitas belajar 14.06% dan hasil belajar 40.10%.

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran seni budaya materi menggambar ragam hias dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 73.24% dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. Jadi persentase aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 14.06%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 72.84 dan meningkat menjadi 84.28 pada siklus II. Jadi rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 11.45%. Sedangkan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 40.62% dan meningkat menjadi 93.75% pada siklus II. Jadi persentase tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 53%.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa turut mempengaruhi nilai tes formatif siswa.

Semakin siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung lebih dapat menangkap dan memahami materi pelajaran sehingga nilai hasil belajarnya baik.

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini adalah Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa hendaknya senantiasa aktif belajar baik di madrasah maupun di rumah dan Madrasah hendaknya menyediakan sarana belajar mengajar yang lengkap terkait sumber belajar dan media pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

- Afriyanti, Miranda. (2021). *Penerapan metode praktik dalam tema 8 keterampilan menari siswa kelas iv di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Alfaruki, Moh. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Amalia, Uly. (2022). *Bank Soal Seni Budaya dan Prakarya SD/MI Kelas 4, 5, 6 (Vol. 7)*. Bmedia.
- Cecep, H., Subakti, Hani, Nurtanto, Muhammad, Purba, Sukarman, Hasan, Muhammad, Sakirman, Rasinus, Mulyadi, Dedi, Muntu, Donald Loffie, Kato, Iskandar, & Karwanto, Karwanto. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- HARTI, A. Y. U. (2019). *ANALISIS PEMBUATAN TOPENG BERBAHAN KERTAS SISWA KELAS XII SMK KESEHATAN HAJI SUMATERA UTARA DITINJAU DARI BAHAN DAN TEKNIK PEMBUATAN TA 2018/2019*. Universitas Negeri Medan.
- Istikakimi, Istikakimi, & Astuti, Wiwik Retno. (2022). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) SISWA KELAS VI SDN SUKOREJO 1 KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK*. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(3), 210–216.
- LANIKA, FENI. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN TIPE LEARNING TOGETHER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS NURUL ISLAM PERKEBUNAN HAPESONG*.
- Maskuri, Maskuri. (2022). *Efektivitas Media Android Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat Siswa Kelas Ix-H Mts Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1000–1017.
- MULYATI, T. R. I. (2021). *Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019*. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43.
- Novita, Dewi. (2020). *HUBUNGAN KREATIVITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA PADA SISWA KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI MEDAN*. UNIMED.
- Suhada, Dadang. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3274–3285.
- Sulaiman, Husnan, & Amelia, Rosa. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran*

- demonstrasi tentang Praktik tayamum terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII-8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. *Jurnal MASAGI*, 1(1), 65–73.
- Umami, Muzlikhatun. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.
- Wartiningsih, S. Pd. (2021). PENJAJAH BENTARI BAGI SISWA KELAS 4 SD N BARATAN. *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)*, 20.
- Wiharyanti, Wiharyanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Kotak Determinan Matriks (Kodetik) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *NUCLEUS*, 3(1), 50–53.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.